

ANALISA SAHAM INDONESIA

DECEMBER 12, 2019

- * THE JCI TRADING RANGE: 6,150PT - 6,250PT (YESTERDAY CLOSE: 6,180PT)
- * WALL STREET CLOSED STABLE FOLLOWING UNCHANGED REFERENCE RATE AT 1.5%-1.75%
- * THE JCI IS EXPECTED PRONE TO LIMITED SELLING PRESSURES

Morning,

The Jakarta Composite Index (JCI) today (12/12) is expected to be in the range of 6,150pt-6,250pt likely prone to limited selling pressures. Yesterday (11/12), the DJIA closed higher by 30 points or 0.1% to 27,911pt while S&P and the Nasdaq both closed higher by 0.3% and 0.4%, respectively. Wall Street closed stable as the central bank Federal Reserve kept the fed fund rates unchanged at target 1.5%-1.75%.

USDIDR was at close of IDR14.025 yesterday vs. IDR14.004 previously. At the other end, yesterday the WTI price dropped by 0.8% to USD58.8/barrel.

We keep the following recommendations. These counters have been hit hard since the end of March this year and thus offer bargain opportunity both for trading and longer term investment purpose. **AAI, LSIP (sector of Agri, allocation suggestion Underweight), UNTR, ITMG, ADRO, PTBA (sector of Coal Mining, allocation suggestion Market-weight), GGRM, UNVR, ICBP (sector of Consumer, allocation suggestion Overweight), ASII (sector of Automative, allocation suggestion Market-weight), and ACES, SCMA, MAPI (sector of Trade, allocation suggestion Overweight), and TKIM (sector of Basic Industry, allocation suggestion Market-weight).**

Cheers,

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.